

# Optimalisasi potensi desa bandaran pamekasan melalui KKN tangguh menuju desa produktif

Wahyu Maulana<sup>\*1</sup>, Rani Nur Fitrianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi  
Universitas Madura

## Article Info

### Article history:

Received January 23, 2022

Accepted May 17, 2023

Published January 1, 2023

### Kata Kunci:

Potensi desa  
Tanpa limbah  
Desa produktif

## ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan pengabdian ini untuk menjadikan desa lebih produktif di tengah masa pandemi. Produktifitas pada sektor ekonomi menjadi fokus utama mengingat potensi desa yang begitu besar yakni berupa melimpahnya persediaan berbagai macam ikan segar. Tak hanya sektor ekonomi, program kerja yang dilaksanakan dalam KKN yang berlokasi di desa Bandaran Pamekasan ini juga memperhatikan sektor lainnya seperti lingkungan, kesehatan, pendidikan serta pertanian dan peternakan. Metode yang diterapkan menggunakan konsep *zero waste*, agar potensi desa dapat dioptimalisasikan secara maksimal. Program kerja yang terfokus pada sektor ekonomi ini disusun oleh peserta KKN dengan berbagai pendekatan. Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian ini diantaranya : 1. Masyarakat UMKM dapat memahami konsep *zero waste* melauli FGD; 2. Produk olahan inovasi dari potensi yang dimiliki oleh desa; dan 3. Pemberian *brand* bagi salah satu produk UMKM setempat



## Corresponding Author:

Wahyu Maulana,

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Madura

Jl. Raya Panglegur No.Km 3,5, Barat, Panglegur, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

Email: \*maulana\_why@unira.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Desa Bandaran merupakan desa yang terletak di sebelah Utara Laut sehingga desa ini membangun perekonomiannya dengan sumber daya alam yang ada yakni pada sektor perikanan dan kelautan. Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa ini telah melalui berbagai program dan kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dikarenakan kondisi masyarakat sekitar di bawah standar[1]. Namun begitu, potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Bandaran yang merupakan salah satu kawasan daerah pesisir layaknya di wilayah Branta Pesisir sangatlah melimpah diantaranya pada sektor pertanian/ perkebunan, peternakan hingga perikanan yang jika dioptimalisasikan akan menjadi sebuah *income* tersendiri bagi masyarakat sekitar[2]. Untuk melakukan kegiatan perdagangan dan penjualan, masyarakat perlu meningkatkan kualitas pemasaran karena dengan pesatnya teknologi akan berdampak pada dunia ekonomi. Tren pemasaran di seluruh dunia sudah berubah dari *offline* menjadi *online*. Secara umum masyarakat desa bandaran memiliki keterbatasan di dalam penguasaan teknologi informasi. Sementara tuntutan kebutuhan atas penggunaan dan penguasaan teknologi informasi tersebut sudah terasa semakin mendesak mengingat tingkat persaingan di pasar lokal, regional maupun global. Setiap pelaku usaha sudah mulai dituntut untuk mampu menyajikan informasi sehingga pada pemasaran perdagangan dalam penjualan produknya tidak hanya dilakukan dalam pasar lokal dan masyarakat sekitar[3].

Berdasarkan hasil survey dan observasi serta wawancara yang telah dilakukan, beberapa masyarakat telah memiliki *home industry*. Usaha tersebut berbahan baku ikan yang merupakan potensi desa, salah satu produknya yakni petis ikan, kerupuk ikan hingga ikan segar yang dijual secara terbuka. Akan tetapi, belum ada produk inovatif yang dapat diperkenalkan ke masyarakat luar yang berdampak kepada nilai tambah dari produk itu sendiri. Hal ini juga disebabkan belum adanya *branding* dari sebuah produk yang berasal dari Desa

Bandaran itu sendiri. Selain itu, pemanfaatan potensi desa yang berupa ikan segar masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat limbah atau sampah dari ikan itu sendiri.

Dari hasil temuan di lapangan, dengan adanya tumpukan sampah berupa tulang ikan dan bagian ikan lainnya yang belum dapat dioptimalkan dalam pengolahannya yang menjadi salah satu sampah dominan di Desa Bandaran ini selain sampah plastik tentunya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat belum dapat mengoptimalkan potensi desa yang ada. Tumpukan sampah yang ada ini menjadi salah satu hal yang mengganggu kesehatan dan kebersihan lingkungan setempat. Hal ini menjadi wajar dikarenakan masyarakat belum paham terhadap memaksimalkan potensi desa dengan menggunakan konsep *zero waste* yang dapat memberikan keuntungan yang berlipat dan dapat meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan sesuatu.

Permasalahan di atas juga berangkat dari beberapa hasil penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian dan pengabdian yang dimaksud diantaranya : pada sektor UMKM yaitu masyarakat memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan kelemahan dalam sistem pembukuan/ pencatatan atas hasil produk dan permintaan paguyuban[4]. Manajemen dalam pengelolaan UMKM belum dijalankan dengan lancar karena masyarakat UMKM tidak mengetahui dengan pasti berapa keuntungan yang mereka dapatkan dari hasil kegiatan usaha tersebut[5].

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka tujuan dari KKN Tangguh menuju desa produktif ini yaitu memberikan solusi di bidang perekonomian untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui beberapa hal diantaranya : 1. Terlaksananya FGD bagi masyarakat UMKM guna memahami konsep *zero waste*; 2. Terciptanya beberapa produk olahan inovasi dari potensi desa; dan 3. Terbentuknya *branding* bagi salah satu produk UMKM setempat

## 2. METODE

Desa ini mempunyai 10 (sepuluh) dusun sehingga ada pembagian kelompok dalam melaksanakan observasi ke setiap dusunnya. Adapun metode pelaksanaan selama pengabdian program KKN ini dilaksanakan secara langsung terjun ke lapangan pada setiap program kerja di desa sehingga dapat diketahui secara pasti permasalahan yang ditemui di lapangan sehingga tercipta kinerja yang efektif dan dapat memberikan solusi yang tepat sasaran[6]. Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian KKN tersebut diantaranya : 1. Survey dan observasi; 2. Sosialisasi dan FGD; 3. Pelaksanaan; dan 4. *Controlling* dan Evaluasi. Hal ini dilakukan kepada semua program kerja yang dilaksanakan pada pengabdian KKN kali ini

Dengan adanya pengabdian program KKN ini, diharapkan masyarakat lebih dapat mengoptimalkan potensi desa sehingga ada peningkatan yang dapat dirasakan dalam segi produktivitas dan kreativitas, dari segi penghasilan, dari segi ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Hal ini tidak terlepas dari IPTEK yang diterima melalui pengabdian program KKN ini yakni berupa memahami konsep *zero waste* yang disampaikan melalui FGD. Dengan dilaksanakannya FGD tersebut, dapat terlihat kontribusi penuh dari masyarakat melalui partisipasi dan antusiasme dalam mengikuti tahapan dalam pengabdian ini. Keberlanjutan yang diharapkan dalam kegiatan ini berupa masyarakat dapat menindaklanjuti apa yang telah mereka terima dalam bentuk produk inovatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pelaksanaan pengabdian program KKN ini, terdapat banyak program kerja yang telah dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya yang dimulai dari survey lapangan, observasi potensi desa hingga melaksanakan FGD dan *controlling* serta evaluasi di setiap program kerjanya. Dari hasil tersebut, terdapat beberapa temuan. Dalam pengabdian ini, temuan yang dibahas adalah yang berkaitan dengan potensi desa Bandaran di sektor perekonomian. Pencapaian program kerja dalam pengabdian KKN dengan tema KKN tangguh menuju desa produktif ini telah terlaksana 100%. Adapun program kerja di sektor perekonomian yang telah dilaksanakan diantaranya :

### 1. FGD konsep *zero waste*

Limbah merupakan salah satu masalah terbesar di Indonesia sehingga perlu adanya kesadaran dalam penganggulungannya. Limbah yang dimaksud dalam hal ini adalah limbah dari sisa ikan yang telah diolah menjadi petis ikan. Produk petis tersebut merupakan salah satu produk desa Bandaran yang sangat diandalkan oleh masyarakat sekitar. Namun hal ini menjadi sebuah masalah yang tidak terpikirkan sebelumnya dimana sisa ikan hasil olahan produk petis tersebut disia-siakan begitu saja yang sebenarnya hal tersebut jika dimanfaatkan dan dikelola dengan benar maka akan menjadi sebuah produk lainnya yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini perlu disampaikan kepada masyarakat sekitar agar hal ini menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar. Melalui FGD (*forum grup discussion*) ini, kami memberikan gambaran konsep untuk mengelola potensi desa dengan maksimal sehingga tercipta *zero waste* di dalam pengelolaannya. Hal ini diperlukan peran serta masyarakat sehingga tercipta perilaku yang baru dalam memanfaatkan potensi desa dengan maksimal dan menjadi sebuah produk yang

bernilai ekonomis[7] dan hal ini juga menjadi salah satu solusi tepat dalam mengurangi limbah pengolahan ikan[8]



Gambar 1. FGD konsep *zero waste*

## 2. *Branding product*

Program kerja pelabelan produk ini dipilih karena berdasarkan hasil survey dan observasi yang ditemukan di lapangan. Banyaknya produk petis yang di Desa Bandaran namun dalam memasarkan produknya hanya di pasar lokal tanpa ada “identitas” yang jelas dari produk tersebut. Hal ini dirasa wajar karena masyarakat sekitar hanya menjualnya di pasar lokal saja namun hal ini menjadi sebuah kesalahan didalam memasarkan produk. Dari hasil temuan tersebut, kami berinisiatif untuk membuat *branding product* untuk masyarakat sekitar agar produk tersebut lebih dikenal oleh masyarakat lebih luas lagi. Hal ini juga dapat berdampak pada ekspansi pasar produk tersebut karena strategi *branding product* tersebut sangat penting bagi perkembangan sebuah usaha[9].



Gambar 2. *Branding* produk petis ikan

## 3. Proses pembuatan produk olahan inovatif

Program kerja selanjutnya yakni membuat berbagai produk olahan inovatif. Tentunya hal ini merupakan keberlanjutan dari program kerja sebelumnya yakni menciptakan *zero waste*. Dalam hal ini, produk olahan inovatif ini dipilih karena berdasarkan hasil *searching* via google dengan berbagai pertimbangan sehingga menjadi sebuah produk unggulan desa. Hal ini dilakukan agar produk setempat dapat lebih bersaing, mendongkrak *business performance* dan meningkatkan kapasitas produk UMKM[10] yang ada di Desa Bandaran sehingga tidak hanya terfokus kepada produk yang sudah ada sebelumnya yang masih terkesan tradisional dan belum kekinian



Gambar 3. Proses pembuatan produk olahan inovatif

#### 4. Produk unggulan desa

Produk unggulan desa ini merupakan hasil dari proses pembuatan produk olahan inovatif yang telah dilakukan sebelumnya dengan konsep *zero waste*. Adapun produk unggulan desa yang berhasil diciptakan diantaranya : kerupuk tulang ikan, keripik kulit ikan hingga sambal cakalan. Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa potensi desa yang berupa ikan segar dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan memberikan nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini juga menjadi sebuah peluang bagi masyarakat sekitar untuk dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi desa lainnya. Dengan cara menciptakan produk unggulan desa dan masyarakat sekitar dapat mengoptimalkan dengan baik maka itu merupakan salah satu cara membangun perekonomian suatu daerah[11]



Gambar 4. Berbagai macam produk unggulan desa Bandaran

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian program KKN kali ini, masyarakat lebih kreatif dan produktif dalam memanfaatkan potensi desa. Dengan mengenal dan memahami konsep *zero waste* maka diharapkan masyarakat dapat lebih dapat mengolah limbah ikan di desa Bandaran untuk dijadikan produk unggulan desa yang dengan cara itulah dapat membangun perekonomian desa. Adapun hasil program kerja dalam pengabdian KKN kali ini diantaranya : 1. Masyarakat UMKM dapat memahami konsep *zero waste* melalui FGD; 2. Produk olahan inovasi dari potensi yang dimiliki oleh desa; dan 3. Pemberian *brand* bagi salah satu produk UMKM setempat

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Krisnawati, "Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Dan Sosial ( Studi Kasus pada Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan )," *Tema*, vol. 5, no. 1, pp. 58–71, 2004.
- [2] R. Hakim, "Sistem Pemasaran Hasil Perikanan dan Pengentasan Kemiskinan Nelayan Desa Branta Pesisir Pamekasan," *J. Ekon. Pembang.*, vol. 6, no. 3, pp. 71–80, 2021.
- [3] E. Lilimantik, "Pemasaran ikan laut segar di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalsel Indonesia," in *Seminar nasional agribisnis dan pengembangan ekonomi perdesaan III*, 2016, pp. 94–101.
- [4] S. Hadi, A. F. Wijaya, and B. S. Utami, "Pemberdayaan Umkm Berbasis Teknologi Informasi Dan

- Komunikasi Kabupaten Kendal Menuju Pasar Global,” *J. Inform.*, vol. 12, no. 1, 2016, doi: 10.21460/inf.2016.121.422.
- [5] Y. Ismail, Y. Aneta, and V. Monoarfa, “Pemberdayaan Masyarakat Penguatan Manajemen Usaha dan Strategi Pemasaran pada Usaha Kabupaten Gorontalo Utara membangun kemandirian perekonomiannya dengan berbasis kepada potensi kekayaan alam yang dimiliki,” *J. sibermas*, vol. 1, no. 1, p. 14, 2021, doi: 10.37905/sibermas.v10i1.10398.
- [6] W. Maulana, L. Nur, I. Fitriana, and A. A. Zaki, “KKN Abdi Desa dan Kerja Sosial pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 melalui Pemberdayaan Masyarakat,” *J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter*, vol. 4, no. 1, pp. 93–100, 2021, [Online]. Available: <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/195>.
- [7] N. A. Affandy *et al.*, “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju Zero Waste,” *Semin. Nas. Sains dan Teknol. Terap. III 2015*, pp. 803–814, 2015.
- [8] S. Haryati and A. Munandar, “Penerapan Konsep Zero Waste Pada Pengolahan Abon Ikan Bandeng (*Chanos chanos*),” *J. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–130, 2012.
- [9] I. M. E. R. E. Pratiwi Dian, “Pentingnya Strategi Branding Bagi Produk UMKM Pendampingan Di Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun,” vol. 5, no. September, pp. 43–46, 2020, [Online]. Available: <http://dayamas.unmermadiun.ac.id/index.php/dayamas>.
- [10] I. Nurrachmi *et al.*, “Kewirausahaan : Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan,” in *Book Chapter*, Mei 2021., Bandung: Widina, 2021, p. 307.
- [11] M. Jufriyanto, “Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan,” *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 5, no. 1, 2019, doi: 10.21107/pangabdhi.v5i1.5162.

